

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Angka ketahanan hidup (AKH) selama setahun pasien kanker serviks stadium lanjut terlokalisir (LACC) yang mendapat terapi radiasi tanpa brakiterapi intrakaviter di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang sebesar 72%.
- 2) Riwayat kemoterapi merupakan faktor prognostik yang berpengaruh signifikan terhadap AKH ($p=0.043$) dan angka bebas penyakit (DFS, $p=0.008$) pasien kanker serviks stadium lanjut terlokalisir (LACC) yang mendapat terapi radiasi tanpa brakiterapi intrakaviter.
- 3) Kadar hemoglobin sebelum pengobatan (*Hb pre treatment*) hanya berpengaruh signifikan ($p=0.029$) terhadap angka bebas penyakit (DFS) pasien kanker serviks stadium lanjut terlokalisir (LACC) yang mendapat terapi radiasi tanpa brakiterapi intrakaviter.
- 4) Faktor prognostik lain seperti usia, stadium klinik, jenis histologi, riwayat kemoterapi, kadar hemoglobin selama radiasi, dan lamanya waktu terapi (OTT) tidak berpengaruh signifikan ($p>0.05$) terhadap AKH dan angka bebas penyakit (DFS) pasien kanker serviks stadium lanjut terlokalisir (LACC) yang mendapat terapi radiasi tanpa brakiterapi intrakaviter.

7.2 Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu diupayakan pengadaan dan penggunaan fasilitas brakiterapi intrakaviter sebagai modalitas terapi

yang efektif bagi pasien *Locally Advanced Cervical Cancer* (LACC) di RSUD Dr Saiful Anwar Malang dan apabila memungkinkan juga di semua RS yang tersebar di Indonesia.

- 2) Sistem pencatatan rekam medis di RSUD Dr Saiful Anwar Malang perlu ditingkatkan lagi kelengkapannya agar dapat menjadi sumber data yang valid bagi penelitian-penelitian retrospektif serupa.
- 3) Masih perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap berbagai jenis pengobatan dan efektivitasnya dalam meningkatkan ketahanan hidup pasien kanker serviks stadium lanjut terlokalisir dengan proporsi jumlah sampel yang lebih besar pula.

